

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Deskripsi Teori

1. Pengertian Implementasi

Pengertian Implementasi adalah suatu tindakan atau pelaksanaan dari sebuah rencana yang sudah disusun secara matang dan terperinci. Implementasi biasanya dilakukan setelah perencanaan sudah dianggap sempurna. Menurut Nurdin Usman, implementasi adalah bermuara pada aktivitas, aksi, tindakan atau adanya mekanisme suatu sistem, implementasi bukan sekedar aktivitas, tapi suatu kegiatan yang terencana dan untuk mencapai tujuan kegiatan.¹

Menurut Purwanto dan Sulistyastuti, Implementasi intinya adalah kegiatan untuk mendistribusikan keluaran kebijakan (*to deliver policy output*) yang dilakukan oleh para implementor kepada kelompok sasaran (*target group*) sebagai upaya untuk mewujudkan kebijakan.² Implementasi biasanya dilakukan setelah perencanaan sudah dianggap fix. Implementasi juga bisa berarti pelaksanaan yang berasal dari kata bahasa Inggris

¹ Nurdin Usman, *Konteks Implementasi Berbasis Kurikulum*, Grasindo, Jakarta, 2002, Hal. 70.

² Purwanto dan Sulistyastuti, *Analisis Kebijakan dari Formulasi ke Implementasi Kebijakan*, Bumi Aksara Jakarta, 1991, Hal. 21.

Implement yang berarti melaksanakan.³ Guntur Setiawan berpendapat, implementasi adalah perluasan aktivitas yang saling menyesuaikan proses interaksi antara tujuan dan tindakan untuk mencapainya serta memerlukan jaringan pelaksana birokrasi yang efektif.⁴

Jadi, implementasi ialah suatu kegiatan yang terencana, bukan hanya suatu aktifitas dan dilakukan secara sungguh-sungguh berdasarkan acuan normanorma tertentu untuk mencapai tujuan kegiatan. Oleh karena itu, implemementasi tidak berdiri sendiri tetapi dipengaruhi oleh objek berikutnya yaitu kurikulum. Implementasi kurikulum merupakan proses pelaksanaan ide, program atau aktivitas baru dengan harapan orang lain dapat menerima dan melakukan perubahan terhadap suatu pembelajaran dan memperoleh hasil yang diharapkan.

Implementasi menurut KBBI (Kamus Besar Bahasa Indonesia) yaitu pelaksanaan atau penerapan. Sedangkan Pengertian umum adalah suatu tindakan atau pelaksanaan rencana yang telah disusun secara cermat dan rinci (matang).

Kata Implementasi sendiri berasal daribahasa inggris “*to implement*” artinya mengimplementasikan. Tak

³ E. Mulyasa, *Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*, Jakarta, Bumi Aksara, 2013, Hal. 56.

⁴ Guntur Setiawan, *Impelemntasi dalam Birokrasi Pembangunan*, Balai Pustaka, Jakarta, 2004, Hal. 39

hanya sekedar aktivitas ,implementasi merupakan suatu kegiatan yang direncanakan serta dilaksanakan dengan serius juga mengacu pada norma-normatertentu guna mencapai tujuan kegiatan.

2. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Implementasi

Keberhasilan implementasi menurut Merile S. Grindle dipengaruhi oleh dua variabel besar, yakni isi kebijakan (*content of policy*) dan lingkungan implementasi (*context of implementation*). Variabel isi kebijakan ini mencakup:

- a. Sejauh mana kepentingan kelompok sasaran termuat dalam isi kebijakan.
- b. Jenis manfaat yang diterima oleh target group, sebagai contoh, masyarakat di wilayah slumareas lebih suka menerima program air bersih atau perlistrikan daripada menerima program kredit sepeda motor.
- c. Sejauh mana perubahan yang diinginkan dari sebuah kebijakan.
- d. Apakah letak sebuah program sudah tepat. Variabel lingkungan kebijakan mencakup:
 - 1) Seberapa besar kekuasaan, kepentingan, dan strategi yang dimiliki oleh para aktor yang terlibat dalam implementasi kebijakan

- 2) Karakteristik institusi dan lazim yang sedang berkuasa.
- 3) Tingkat kepatuhan dan responsivitas kelompok sasaran⁵

Van Meter dan van Horn menjelaskan bahwa tugas implementasi adalah membangun jaringan yang memungkinkan tujuan kebijakan publik direalisasikan melalui aktivitas instansi pemerintah yang melibatkan berbagai pihak yang berkepentingan.⁶ Van Meter dan Van Horn, menggolongkan kebijakan-kebijakan menurut karakteristik yang berbeda yakni, jumlah perubahan yang terjadi dan sejauh mana konsensus menyangkut tujuan antara pemerintah serta dalam proses implementasi berlangsung. Unsur perubahan merupakan karakteristik yang paling penting setidaknya dalam dua (2) hal:

- a. Implementasi akan dipengaruhi oleh sejauh mana kebijakan menyimpang dari kebijakan-kebijakan sebelumnya. Untuk hal ini, Perubahan – perubahan inkremental lebih cenderung menimbulkan tanggapan positif daripada perubahan-perubahan drastis (rasional), seperti dikemukakan sebelumnya perubahan inkremental yang didasarkan pada pembuatan keputusan secara inkremental pada

⁵ Ihsan, Faud. 2008. *Dasar-Dasar Kependidikan*. (Jakarta: Renika Cipta). Hlm 45

⁶ Guntur Setiawan, *Impelemtasi dalam Birokrasi Pembangunan*, Balai Pustaka, Jakarta, 2004, Hal. 179

dasarnya merupakan remedial dan diarahkan lebih banyak kepada perbaikan terhadap ketidak sempurnaan sosial yang nyata sekarang ini dari pada mempromosikan tujuan sosial dari masa depan. Hal ini sangat berbeda dengan perubahan yang didasarkan pada keputusan rasional yang lebih berorientasi pada perubahan besar dan mendasar. Akibatnya peluang terjadi konflik maupun ketidak sepakatan antara pelaku pembuat kebijakan akan sangat besar.

- b. Proses implementasi akan dipengaruhi oleh jumlah perubahan organisasi yang diperlukan. Implementasi yang efektif akan sangat mungkin terjadi jika lembaga pelaksana tidak diharuskan melakukan prognisasi secara derastis. Kegagalan program-program sosialKegagalan program-program sosial banyak berasal dari meningkatnya tuntutan yang dibuat terhadap struktur-struktur dan prosedur-prosedur administratif yang ada.⁷

3. Pengertian Pendidikan Agama Islam

Pada dasarnya segala aktivitas yang dilakukan baik sengaja atau tidak merupakan tindakan pendidikan, karena pendidikan secara umum dapat diartikan segala sesuatu perbuatan yang dapat merubah tingkah laku seseorang.

⁷ Ihsan, Faud. 2008. *Dasar-Dasar Kependidikan*. (Jakarta: Renika Cipta). Hlm 78

Oleh karena itu tingkah laku seseorang mencerminkan dari hasil pendidikan yang telah diperolehnya, baik melalui keluarga, lingkungan, sekolah, dan masyarakat (formal, nonformal, dan informal). Adapun dasar pokok menuju kearah yang baik dan benar umat Islam harus berpegang teguh kepada sumber atau ajaran Islam yaitu Al-Qur'an dan Sunnah.

Sebelum kita mengetahui pengertian Pendidikan Agama Islam terlebih dahulu kita menguraikan pengertian pendidikan secara umum, Menurut Purwanto, Pendidikan dilihat dari atas katanya berasal dari kata “didik”, pendidikan adalah segala usaha orang dewasa dalam pergaulan dengan anak-anak untuk memimpin perkembangan jasmani dan rohaninya kearah kedewasaan.⁸

Uhbiyati menjelaskan pendidikan itu adalah sebagai berikut :

- a. Pendidikan adalah pamanusiaan manusia anak dengan sebagian manusia purnawan, pamanusiaan mempunyai dua arti yaitu pendidikan memanusiakan anak didik dan anak didik memanusiakan diri sendiri
- b. Pendidikan adalah hidup bersama dalam kesatuan tritunggal ayah-ibu-anak terjadi pembudayaan anak dengan memproses untuk akhirnya dapat melaksanakan sendiri sebagai manusia purnawan

⁸Purwanto. Ngalim. *Prinsip-Prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran*. (Bandung: Rosdakarya. 2004) Hlm. 11

- c. Pendidikan adalah hidup bersama dalam tritunggal ayah-ibu-anak terjadi pebudayaan anak dengan memproses untuk akhirnya bisa membudayakan diri sendiri. Pembudayaan ini menunjukkan aktivitas baik dari pendidik dan anak didik.⁹

Ihsan menjelaskan pendidikan sebagai berikut :

- a) *Drikara* menjelaskan bahwa pendidikan adalah upaya memanusiakan manusia muda. Peningkatan manusia ketaraf insan itulah disebut mendidik, pendidikan ialah memanusiakan manusia muda.
- b) *Diction of education* menyebutkan bahwa pendidikan adalah proses dimana seseorang mengembangkan kemampuan sikap dan bentuk tingkah laku pengaruh lingkungan yang terpilih dan terkontrol.
- c) *Crow and crow* menyebutkan pendidikan adalah proses yang berisi berbagai macam kegiatan yang cocok bagi individu untuk kehidupan sosialnya dan membantu meneruskan budaya serta kelembagaan sosial dari generasi ke generasi.
- d) *Ki hajar dewantara* dalam kongres taman siswa yang pertama pada tahun 1930 menyebutkan “ pendidikan umumnya berarti daya upaya untuk memajukan bertumbuhnya budi pekerja (kekuatan batin krakter) pikiran dan tubuh anak-anak”.

⁹ Uhbiyati, Nur. *Ilmu Pendidikan*. (Jakarta: Renika Cipta). 2010. Hlm

e) *Didalam GBHN 1973* di sebutkan bahwa pendidikan pada hakekatnya adalah usaha sadar untuk mengembangkan kepribadian dan kemampuan didalam dan di luar sekolah sehingga berlangsung seumur hidup.¹⁰

Dari uraian di atas, maka peneliti dapat menyampaikan bahwa pendidikan dapat diartikan sebagai Suatu proses pertumbuhan yang menyesuaikan dengan lingkungan, pengarahan dan bimbingan yang diberikan kepada anak dalam pertumbuhannya, usaha sadar untuk menciptakan suatu keadaan atau situasi tertentu yang dikehendaki oleh masyarakat, Suatu terbentuknya kepribadian dan kemampuan anak dalam menuju dewasa.

Ada juga pendidikan secara umum adalah setiap sesuatu yang mempunyai pengaruh dalam pembentukan jasmani seseorang, akal nya dan akhlak nya. Sejak dilahirkan hingga diamati atau usaha sadar seseorang pendidik kepada peserta didik dalam melati, mengajar berbagai ilmu pengetahuan.

Pendidikan adalah sebagai usaha yang dijalankan oleh seseorang atau kelompok orang lain agar menjadi

¹⁰ Ihsan, Faud. 2008. *Dasar-Dasar Kependidikan*. (Jakarta: Renika Cipta). Hlm 1

dewasa atau mencapai tingkat hidup atau penghidupan yang lebih tinggi dalam artian mental.¹¹

Jadi, pendidikan itu adalah lembaga dan usaha pembangunan dan pembentukan jasmani seseorang atau sekelompok orang agar menjadi dewasa, dan memiliki budi pekerti yang baik.

Di dalam memahami pendidikan ada kaitannya dengan agama, agama berasal dari kata sansekerta. Akar kata agama adalah “ gam “ yang mendapatkan awalan “a” dan akhiran “a” yang artinya jalan. Didalam agama Islam terdapat perkata syari’at dan tarikat artinya jalan. Jadi Agama itu adalah kepercayaan kepada tuhan yang dinyatakan dengan mengadakan hubungan dengan Dia melalui upacara, penyembahan, dan pemohonan serta membentuk sikap hidup manusia menurut atau berdasarkan agama itu.FT

Pendidikan Agama Islam menurut Andayani adalah Upaya sadar dan terencana dalam menyiapkan peserta didik (anak) untuk mengenal, memahami, menghayati, hingga mengimani ajaran Agama Islam, dibarengi dengan tuntunan untuk menghormati penganut agama lain dalam

¹¹ Hasbullah. 2009. *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan*. (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada) hlm 1

hubungannya dengan kerukunan antar umat beragama hingga terwujud persatuan dan kesatuan bangsa.¹²

Drajat juga menyatakan Pendidikan Agama Islam adalah suatu usaha sadar untuk membina dan mengasuh peserta didik agar senantiasa dapat memahami ajaran Islam secara menyeluruh .¹³

Adapun pengertian Pendidikan Agama Islam menurut Arifin adalah sistem pendidikan yang dapat memberikan kemampuan seseorang yang telah memimpin kehidupan sesuai dengan cita-cita dan nilai-nilai yang telah menjiwai dan mewarnai corak kepribadiannya. Pendidikan Islam merupakan suatu sistem pendidikan yang mencakup seluruh aspek kehidupan yang dibutuhkan oleh Hamba Allah, sebagaimana Islam telah menjadi pedoman bagi seluruh aspek kehidupan manusia, baik duniawi dan ukhrawi.¹⁴

Mengingat luasnya jangkauan yang harus digarap oleh pendidikan agama Islam, maka Pendidikan Agama Islam tetap terbuka terhadap tuntunan kesejahteraan umat manusia baik tuntunan di bidang ilmu pengetahuan dan

¹² Andayani,dian dan Majid, Abdullah.2004 . *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi Konsep dan Implementasi Kurikulum.*(Bandung: PT Remaja Rosdakarya) hlm 130

¹³ Drajat, Zakiyah. 2005. *Ilmu jiwa agama.* (Jakarta : Bulan Bintang). Hlm.124

¹⁴ Arifin, Samsul (2018) *Pendidikan Agama Islam* (Jakarta : Bulan Bintang). Hlm.10

teknologi maupun tuntunan pemenuhan kebutuhan hidup rohani. Kebutuhan itu semakin meluas sejalan dengan meluasnya tuntunan hidup manusia itu sendiri. Oleh karena itu, dilihat dari pengalamannya, pendidikan agama Islam berwatak akomodatif terhadap tuntunan kemajuan zaman sesuai acuan norma-norma kehidupan Islam.

Pendidikan Agama Islam, bila dilihat dari aspek kultur umat manusia, merupakan salah satu alat pembudayaan masyarakat manusia itu sendiri. Pendidikan Agama Islam yang bersumber dari nilai-nilai ajaran Islam harus bisa menanamkan atau membentuk sikap hidup yang dijiwai nilai-nilai tersebut, juga mengembangkan kemampuan berilmu pengetahuan sejalan dengan nilai-nilai Islam yang melandasi, merupakan proses ikhtariah yang secara pedagogis mampu mengembangkan anak ke arah dewasa yang menguntungkan dirinya. Pendidikan Agama Islam lebih banyak menitik beratkan kepada masalah apa dan bagaimana proses kependidikan harus dilaksanakan dalam sistem pola dan program berbagai metode yang tepat guna untuk mencapai tujuan-tujuan. FT

Berdasarkan pendapat di atas, maka dapat disimpulkan yang dimaksud dengan Pendidikan Agama Islam adalah suatu usaha yang dilakukan dengan sadar untuk mengembangkan, membimbing dan mengarahkan seseorang agar dapat hidup secara Islam yang berpegang

teguh dengan sumber ajaran Islam yaitu al-Qur'an dan sunnah. Jadi Pendidikan Agama Islam adalah usaha orang dewasa muslim yang bertaqwa secara sadar mengarahkan dan membimbing pertumbuhan serta perkembangan (kemampuan dasar) anak didik melalui ajaran Islam ke arah titik pertumbuhan dan perkembangannya.

Metode Pendidikan Agama Islam yang mendorong dan mengaktualisasikan segenap kemampuan kejiwaannya, akan diperoleh keberhasilan pendidikan dan pengajaran sehingga manusia beriman, berilmu pengetahuan dan beramal shaleh sesuai tuntunan ajaran Islam. Firman Allah surat Al-Imran ayat 190-191

إِنَّ فِي خَلْقِ السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضِ وَاخْتِلَافِ اللَّيْلِ وَالنَّهَارِ لَآيَاتٍ

لِلَّذِينَ الْأَلْبَابِ ﴿١٩٠﴾ الَّذِينَ يَذْكُرُونَ اللَّهَ قِيَمًا وَقُعُودًا وَعَلَىٰ جُنُوبِهِمْ

وَيَتَفَكَّرُونَ فِي خَلْقِ السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضِ رَبَّنَا مَا خَلَقْتَ هَذَا بَطْلًا

سُبْحَانَكَ فَقِنَا عَذَابَ النَّارِ ﴿١٩١﴾

Artinya:

“Sesungguhnya dalam penciptaan langit dan bumi, dan silih bergantinya malam dan siang terdapat tanda-tanda bagi orang-orang yang berakal, (yaitu) orang-orang yang mengingat Allah sambil berdiri

atau duduk atau dalam keadaan berbaring dan mereka memikirkan tentang penciptaan langit dan bumi (seraya berkata): "Ya Tuhan Kami, Tiadalah Engkau menciptakan ini dengan sia-sia, Maha suci Engkau, Maka peliharalah Kami dari siksa neraka". (Q.S Al-Imran :190-191).¹⁵

Dengan demikian jelas bahwa Islam menyuruh manusia melaksanakan pendidikan terhadap terhadap anak-anaknya, berdasarkan pandangan bahwa anak sebagai makhluk yang sedang tumbuh dan berkembang kearah kedewasaan, memiliki kemampuan dasar yang dinamis dan responsif terhadap pengaruh dari luar dirinya, sehingga dalam proses pendidikannya tidak perlu bersikap otoriter, karena perbuatan demikian berlawanan dengan fitra Allah, yaitu faktor-faktor yang mempengaruhi.

Menurut Fadhli di dalam buku Umar memberikan pengertian Pendidikan Agama Islam adalah upaya mengembangkan, mendorong, serta mengajak manusia lebih maju dengan berlandaskan nilai-nilai yang tinggi dan kehidupan yang mulia, sehingga terbentuk pribadi yang lebih sempurna, baik yang berkaitan dengan akal, perasaan, maupun perbuatan.¹⁶

¹⁵ Ahmad hatta. 2009. *Tafsir Qur'an Per kata*. Jakarta: Maghfirah Pustaka. Hal.75

¹⁶ Umar Bukhari. 2010. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Amzah.

Dari definisi tersebut mempunyai tiga prinsip Pendidikan Agama Islam yaitu sebagai berikut :

- a. Pendidikan merupakan proses yang membantu pencapaian tingkat keimanan dan berilmu sesuai dengan firman Allah dalam qur'an surat Al-Mujadillah: 11

يَتَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي

الْمَجَلِسِ فَأَفْسَحُوا يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ انشُرُوا

فَأَنْشُرُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ ءَامَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا

الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ ۗ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ ﴿١١﴾

Artinya:

Hai orang-orang beriman apabila kamu dikatakan kepadamu: "Berlapang-lapanglah dalam majlis", Maka lapangkanlah niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. dan apabila dikatakan: "Berdirilah kamu", Maka berdirilah, niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. dan Allah Maha mengetahui

apa yang kamu kerjakan.(Q.S Al Mujadilah: 11)¹⁷

- b. Sebagai model, maka rasulullah SAW sebagai *uswatun hasanah* sesuai dengan qur'an surat Al-Ahzab: 21 sebagai berikut:

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ

وَالْيَوْمَ الْآخِرِ وَذَكَرَ اللَّهَ كَثِيرًا ﴿٢١﴾

Artinya:

“ Sesungguhnya telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan Dia banyak menyebut Allah”.(Q,S A Ahzab:21)¹⁸

- c. Pada manusia terdapat potensi baik buruk sesuai dengan Qur'an surat Asy-Syams : 7-8 sebagai berikut:

وَنَفْسٍ وَمَا سَوَّاهَا ﴿٧﴾ فَأَلْهَمَهَا فُجُورَهَا وَتَقْوَاهَا ﴿٨﴾

Artinya:

“Dan jiwa serta penyempurnaannya (ciptaannya), Maka Allah mengilhamkan kepada jiwa itu (jalan)

¹⁷ Ahmad hatta. 2009. *Tafsir Qur'an Per kata*. Jakarta: Maghfirah Pustaka. Hal.542

¹⁸ Ahmad hatta. 2009. *Tafsir Qur'an Per kata*. Jakarta: Maghfirah Pustaka. Hal. 418

kefasikan dan ketakwaannya”.(Q.S Asy-Syams: 7-8)¹⁹

Jadi Pendidikan Agama Islam adalah proses transformasi dan internalisasi ilmu pengetahuan dan nilai-nilai pada diri anak didik melalui pertumbuhan dan perkembangan potensi fitranya guna mencapai keselarasan kesempurnaan hidup dalam segala aspek.

Menurut Ali Pendidikan Agama Islam adalah suatu sistem akidah dan syari’at serta akhlak yang mengatur hidup dan kehidupan manusia dalam berbagai hubungan.²⁰

4. Dasar Pendidikan Agama Islam

Secara garis besar dasar pendidikan agama Islam adalah Al-Qur’an dan Hadits. Adapun Al-Qur’an dan Hadits yang menjadi dasar pendidikan agama dalam keluarga adalah: a. Al-Qur’an Surat Luqman ayat 13

وَإِذْ قَالَ لُقْمَانُ لِابْنِهِ وَهُوَ يَعِظُهُ يَا بُنَيَّ لَا تُشْرِكْ بِاللَّهِ إِنَّ الشِّرْكَ

لَظُلْمٌ عَظِيمٌ ﴿١٣﴾

¹⁹ Ahmad hatta. 2009. *Tafsir Qur’an Per kata*. Jakarta: Maghfirah Pustaka.

²⁰ Ali, Daud Muhammad. 2010. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada. Hlm 51

Artinya: “Dan (ingatlah) ketika Luqman berkata kepada anaknya, di waktu ia memberi pelajaran kepadanya: "Hai anakku, janganlah kamu mempersekutukan Allah, Sesungguhnya mempersekutukan (Allah) adalah benar-benar kezaliman yang besar”.

Dari ayat diatas memberikan pelajaran bahwa pendidikan yang pertama dan utama diberikan kepada anak adalah menanamkan keyakinan yaitu iman kepada Allah bagi anak-anak dalam rangka membentuk sikap, tingkah laku dan kepribadian anak.

Adapun hadist diriwayatkan Imam Muslim dari Abu Hurairah r.a:

كُلُّ مَوْلُودٍ يُوَلَّدُ عَلَى الْفِطْرَةِ، فَأَبَوَاهُ يُهَوِّدَانِهِ أَوْ

يُمَجِّسَانِهِ أَوْ يُنَصِّرَانِهِ

Artinya: “Anak itu dilahirkan dalam keadaan fitrah, maka orang tuanyalah yang dapat menjadikannya Yahudi, Nasrani maupun Majusi”. (HR. Muslim).²¹

Berdasarkan hadits tersebut sebuah pendidikan diarahkan untuk membimbing dan mendidik anaknya menemukan dan mengembangkan potensi yang dimilikinya. Setiap anak dilahirkan atas fitrahnya yaitu suci tanpa dosa, dan apabila anak tersebut menjadi Yahudi atau Nasrani, dapat dipastikan itu adalah dari orang tuanya. Orang tua harus mengenalkan anaknya tentang suatu hal yang baik,

²¹ Hasbullah, *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2003), hlm. 22

mana yang harus dikerjakan dan mana yang buruk dan harus ditinggalkan, sehingga anak tersebut dapat tumbuh berkembang dalam pendidikan yang baik dan benar. Apa yang orang tua ajarkan kepada anaknya sejak ia kecil maka hal itu pula yang menjadi jalan bagi anak tersebut menuju kedewasaannya.

5. Pengamalan Ibadah

1) Pengertian Pengamalan ibadah

Pengamalan adalah proses, perbuatan, cara melaksanakan, melaksanakan, pelaksanaan, penerapan, proses (perbuatan) menunaikan (kewajiban, tugas) proses (perbuatan) menyampaikan, (cita-cita, gagasan), proses (perbuatan) menyumbangkan atau mendarmakan.²² Secara harfiah ibadah berarti bakti manusia kepada Allah SWT karena didorong dan dibangkitkan oleh akidah tauhid.

Secara etimologi ibadah juga dapat diartikan meng - Esakan, melayani dan patuh. Sedangkan secara terminologi, banyak juga para pemikir Islam yang mendefinisikan ibadah, diantaranya :²³ Teungku Muhammad Hasbi Ash Shiddieqy Menurut beliau definisi ibadah dapat dilihat dari ulama tertentu.

²² Wjs Purwodarminto , kamus Besar Bahasa Indonesia, PN, Balai Pustaka , Jakarta, 1992, hlm 2

²³ Abuddin Nata, Metodologi Studi Islam, Jakarta : Raja Grafindo Persada, 2002, Cet. 7,h.22

Misalnya ulama tauhid mendefinisikan ibadah adalah meng-Esa kan Allah, menta'dzhimkan.

Ibadah dalam arti sebenarnya adalah takut dan tunduk sesuai dengan syarat-syarat yang ditentukan oleh agama. Seseorang akan belum sempurna ibadahnya, kalau hanya dilakukan lewat perbuatan saja, sedangkan perasaan tunduk dan berhina diri itu belum bangkit dari hati. Bila ibadah yang dikerjakan bukan karena Allah, hanya karena maksud lain misalnya saja hanya ingin dilihat orang dan mendapatkan pujian, berarti ia telah mempersekutukan Allah dan ibadah yang dikerjakannya. akan ditolak oleh Allah. Agar ibadah kita dapat diterima oleh Allah, kita harus memiliki sikap berikut :

- a. Ikhlas, artinya hendaklah ibadah yang kita kerjakan itu bukan karena mengharap pemberian dari Allah, tetapi semata-mata karena perintah dan ridha-Nya. juga bukan karena mengharapkan surga dan jangan pula karena takut kepada neraka. Karena surga dan neraka tidak dapat menyenangkan atau menyiksa tanpa seizin Allah SWT.
- b. Meninggalkan riya, artinya beribadah bukan karena malu kepada manusia dan supaya dilihat oleh orang lain.

- c. Bermuraqabah, artinya yakin bahwa Allah itu melihat dan selalu ada disamping kita sehingga kita bersikap sopan kepada-Nya.
- d. Jangan keluar dari waktunya, artinya mengerjakan ibadah dalam waktu tertentu, sedapat mungkin dikerjakan di awal waktu.²⁴

Dari pengertian ibadah yang telah disebutkan di atas dapat disimpulkan bahwa ibadah adalah segala sesuatu yang di ridhoi Allah baik berupa perbuatan, perkataan, untuk menyatakan bakti kepada Allah yang didasari mengerjakan perintah Nya. Sebagaimana contoh sebagai berikut:

a. Shalat

1) Pengertian Shalat

Secara lughawi (bahasa) Secara bahasa shalat berarti do'a dan pujian. Didalam al Quran pengertian yang seperti itu di jelaskan dalam Quran surat at- Taubah: 103 dan Qur'an surat alAhzab 56, yang berbunyi sebagai berikut:

خُذْ مِنْ أَمْوَالِهِمْ صَدَقَةً تُطَهِّرُهُمْ وَتُزَكِّيهِمْ بِهَا وَصَلِّ عَلَيْهِمْ
إِنَّ صَلَاتَكَ سَكَنٌ لَهُمْ وَاللَّهُ سَمِيعٌ عَلِيمٌ

Artinya:

²⁴ Ibnu Mas'ud, Zainal 2007. *Buku Ibadah*. Jakarta: PT. Cipta h.20

Dan ber do'alah kamu untuk mereka ,
karena sesungguhnya do'amu itu menentramkan
mereka.(S. at- Taubah: 103)²⁵

Ada juga yang mengatakan di dalam kamus
al Munawwir dan Munjid bahwa shalat adalah
meninggikan atau mengangkat pikiran
(konsentrasi) kepada Allah supaya kita bersujud,
bersyukur dan mencari pertolongan Nya, itulah
yang disebut doa atau memaha sucikan Nya. Shalat
menurut bahasa Indonesia yang dikutip oleh Abdul
Karim Nafsin adalah ibadah kepada Allah Swt
yang wajib dilakukan oleh setiap umat Islam yang
dimulai dengan takbir dan diakhiri dengan salam,
dilengkapi dengan syarat, rukun, gerakan dan
bacaan tertentu.²⁶

Secara Istilahi Shalat adalah Ibadah yang
tersusun dari beberapa perkataan dan perbuatan
yang dimulai dengan takbir dan disudahi dengan
salam, dan memenuhi syarat yang telah ditentukan.

Shalat menurut ta'rif para fuqaha' :
Beberapa ucapan yang dimulai dengan takbir dan
diakhiri dengan salam, dengannya kita beribadah
kepada Allah menurut syarat- syarat yang telah

²⁵ Muhammad Daud Ali, *Pendidikan Agama Islam, Grafindo Persada*,
Jakarta, 2002, hlm: 297

²⁶ Abdul Karim Nafsin, *Menggugat Orang Shalat, al Khikmah*, Surabaya,
2005, hlm: 2

ditentukan. Ta'rif para fuqoha' ini hanya mengenai rupa / bentuk shalat, tidak mengenai hakikat dan ruhnya, hanya menggambarkan shalat dapat didengar, dilihat, dan tidak termasuk didalamnya pengertian hakikat dan jiwa shalat²⁷.

Shalat adalah ibadah pokok untuk mengingat Allah dan berdialog dengan Nya secara khusyu guna membentuk jiwa yang anti kejahatan atau senang kebaikan-kebaikan yang dilaksanakan dengan beberapa perbuatan yang dimulai dengan takbir dan diakhiri dengan salam. Dari beberapa pengertian shalat diatas maka dapat disimpulkan sebagai berikut :

- a) Shalat yang hanya berupa bentuk atau rupa, yaitu shalat yang diawali dengan takbir dan diakhiri dengan salam.
- b) Shalat yang mendatangkan hajat dan keperluan kepada Allah Swt dengan perkataan dan perbuatan.
- c) Sedangkan rhus shalat (jiwa shalat), tentang mutu atau nilai shalat yaitu tentang kekhusyuan.²⁸

²⁷ Sulaiman Rasjid, *Fiqih Islam*, Sinar Baru Algesindo, Bandung, 2002, hlm: 35

²⁸ Zakiah Darajat, *Ilmu Jiwa Agama*, Buana Bintang , Jakarta, 1993, hlm: 56

Atau dengan kata lain bahwa ibadah shalat adalah ibadah yang berupa ucapan dan perbuatan yang diawali dengan takbir dan diakhiri dengan salam serta menurut syarat-syarat yang telah ditentukan dengan penuh keimanan.

Sedangkan pengertian ibadah shalat yang terdapat dalam buku yang digunakan sebagai pedoman pembelajaran mata pelajaran Fiqih yang berjudul “ Aku senang Belajar Fiqih “ adalah ibadah yang tersusun dari perkataan dan perbuatan yang dimulai dengan takbiratul ikhram dan diakhiri dengan salam.²⁹ Sesuai dengan pengertian diatas maka pembelajaran shalat yang ditekankan di SD adalah hal-hal yang sangat mendasar dan sederhana seperti niat shalat fardlu, menserasikan antara gerakan dan bacaan shalat secara benar dan menekankan membiasakan pada siswa untuk melakukan shalat secara rutin. Dan belum pada tingkat kekhusyuan batiniyahnya.

Menurut Zakiah Darajat bahwa pembinaan pribadi keberagaman pada anak sangat diperlukan pembiasaan - pembiasaan dan latihan yang cocok dan sesuai dengan perkembangan jiwa anak, karena pembiasaan tersebut akan membentuk sikap

²⁹ Tim alkarima, *Aku senang belajar Fiqih kelas 1*,.Arafah Mitra Utama, 2004, hlm: 123

tertentu pada anak dan akhirnya sikap itu akan bertambah jelas dan kuat yang akhirnya tidak tergoyahkan lagi karena telah masuk menjadi bagian dari pribadinya.³⁰

2) Tujuan shalat

Shalat dalam agama Islam menempati kedudukan yang tidak dapat ditandingi oleh ibadah manapun juga, ia merupakan tiang agama dimana ia tak dapat tegak kecuali dengan shalat. Adapun tujuan didirikan shalat menurut al- Qur'an dalam surah al- Ankabut ayat 45

أَتْلُ مَا أُوحِيَ إِلَيْكَ مِنَ الْكِتَابِ وَأَقِمِ الصَّلَاةَ إِنَّ الصَّلَاةَ تَنْهَىٰ عَنِ الْفَحْشَاءِ وَالْمُنْكَرِ وَلَذِكْرُ اللَّهِ أَكْبَرُ وَاللَّهُ يَعْلَمُ مَا تَصْنَعُونَ ﴿٤٥﴾

Artinya:... dan dirikanlah shalat. Sesungguhnya shalat itu mencegah dari (perbuatan- perbuatan) keji dan mungkar. ...

Dari unsur kata – kata melaksanakan itu tidak mengandung unsur batiniyah sehingga banyak mereka yang Islam dan melaksanakan shalat tetapi mereka masih berbuat keji dan munkar. Sementara

³⁰ Zakiah Darajat, *Ilmu Jiwa Agama*, Buana Bintang , Jakarta, 1993, hlm:

kata mendirikan selain mengandung unsur lahir juga mengandung unsur batiniah sehingga apabila shalat telah mereka dirikan , maka mereka tidak akan berbuat jahat.

3) Syarat – syarat rukun wajib syahnya shalat

1. Syarat Wajib Shalat

- a) Islam
- b) Baligh Sebagaimana dalam sabda Rasulullah yang artinya: “dari Abu Hurairah ra berkata: Rasulullah saw bersabda, perintahkan anak-anakmu untuk shalat ketika mencapai usia 7 tahun dan pukullah mereka jika (belum mengerjakan shalat) ketika usia 10 tahun dan pisahkanlah tidurnya (HR. Ahmad dan Abu Dawud).
- c) Berakal Sebagai hadis yang artinya : “ telah diangkat pena itu dari tiga perkara, yaitu anak-anak sehingga dewasa (baligh), dari orang tidur sehingga ia bangun dan dari orang gila sehingga ia sehat kembali”. (HR. Abu Daud dan Ibnu Majah).
- d) Suci dari hadats dan najis, baik kecil maupun besar.

2. Syarat Sah Shalat

- a) Suci dari hadats, baik hadats kecil maupun besar.
- b) Suci badan, pakaian dan tempat shalat dari najis.
- c) Menutup aurat. Aurat laki-laki antar pusar sampai litut dan aurat perempuan adalah seluruh badannya kecuali muka dan telapak tangan
- d) Menghadap kiblat.³¹

4) Rukun Shalat

Rukun shalat bias juga disebut fardhu. Perbedaan antara syarat dan rukun shalat adalah bahwa syarat merupakan sesuatu yang harus ada pada suatu pekerjaan amal ibadah itu dikerjakan , sedangkan pengertian rukun atau fardu adalah sesuatu yang harus ada pada suatu pekerjaan/amal ibadah pada waktu pelaksanaan suatu pekerjaan /amal ibadah tersebut.

Rukun Shalat ada 13 yaitu:

- a) Niat, yaitu menyengaja untuk mengerjakan shalat karena Allah SWT
- b) Berdiri bagi yang mampu.
- c) Takbirotul Ihram.

³¹ Buku siswa/Kementerian Agama, Jakarta: kementerian Agama 2015, hlm.17

- d) Membaca Surah Al-fatihah.
 - e) Ruku` dan Thuma`ninah
 - f) I`tidal dengan Thum`ninah.
 - g) Sujud dua kali dengan thuma`ninah.
 - h) Duduk diantara dua sujud dengan thum`ninah.
 - i) Duduk yang terakhir.
 - j) Membaca Tasyahud pada waktu duduk akhir.
 - k) Membaca Shalawat atas Nabi Muhammad SAW.³²
- 5) Cara mengerjakan shalat
- a) Menghadap ka`bah.
 - b) Berdiri.
 - c) Kewajiban menghadap sutrah.
 - d) Niat.
 - e) Takbiratul Ihram.
 - f) Mengangkat kedua tangan
 - g) Bersedekap 8. Memandang tempat sujud
 - h) Membaca do`a Iftitah
 - i) Membaca Ta`awwudz
 - j) Membaca al- Fatihah
 - k) Membaca Amiin Bacaan surah setelah al-Fatihah

³² Buku siswa/Kementerian Agama, Jakarta: kementerian Agama 2015, hlm.19

- l) Ruku`
- m) I`tidal dari Ruku`
- n) Sujud
- o) Bangun dari sujud
- p) Duduk antara dua sujud
- q) Duduk Tasyahud Awal dan Tasyahud Akhir
- r) Salam

b. Membaca Al Qur'an

Pengertian Al-Qur'an secara Bahasa diambil dari kata: قرأ -وقرأنا secara bahasa diambill dari kata: قرأ -يقرا yang berarti sesuatu yang dibaca. Arti ini mempunyai makna anjuran kepada umat Islam untuk membaca Alquran. Alquran juga bentuk mashdar dari القرأة yang berarti menghimpun dan mengumpulkan. Dikatakan demikian sebab seolah-olah Alquran menghimpun beberapa huruf, kata, dan kalimat secara tertib sehingga tersusun rapi dan benar.

Oleh karena itu Alquran harus dibaca dengan benar sesuai dengan makhraj dan sifat-sifat hurufnya, juga dipahami, diamalkan dalam kehidupan sehari-hari dengan tujuan apa yang dialami masyarakat untuk menghidupkan Alquran baik secara teks, lisan ataupun budaya.

Pengertian Al-Qur'an tentu tidak lepas dari Al-Quran itu sendiri, Surat Al-Fatihah dan Menurut istilah,

Al-Qur`an adalah kalam Allah yang bersifat mukjizat yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW melalui perantara jibril dengan lafal dan maknanya dari Allah SWT, yang dinkilkan secara mutawatir, membacanya merupakan ibadah, dimulai dengan diakhiri dengan surat An-Nas.³³

Menurut istilah, kata Al-Qur`an (Quran) tidak lain yang dimaksud adalah kitabullah atau kalamullah SWT yang diturunkan sebagai wahyu kepada Nabi Muhammad Saw. secara makna dan lafadh, yang membacanya adalah ibadah, susunan kata dan isinya merupakan mukjizat, termaktub di dalam mushaf dan dinukil secara mutawatir. Sebutan kalam Allah untuk Al-Qur`an ini tidak diberikan oleh Nabi Muhammad, juga tidak boleh para sahabat, tetapi dari Allah SWT. Dialah yang memberikan nama kitab suci agama Islam ini Quran atau AlQur`an.³⁴

Menurut Andi Rosa Alquran merupakan qodim pada maknamakna yang bersifat doktrin dan makna universalnya saja, juga tetap menilai qodim pada lafalnya. Dengan demikian Alquran dinyatakan bahwasannya bersifat kalam nafsi berada di Baitul Izzah (*al-sama" alduniya*), dan itu semuanya bermuatan makna

³³ M. Quraish Shihab, et. *All, Sejarah dan Ulumul Qur'an*. hal. 13.

³⁴ Umi Sumbulah, Dkk, *Studi Al-Qur'an dan Hadis* (Malang: UIN Maliki Press, cet I, 2014), hal. 5.

muhkamat yang menjadi rujukan atau tempat kembalinya ayat-ayat mutasyabihat, sedangkan Alquran diturunkan ke bumi dan diterima oleh Nabi Muhammad SAW sebagai Nabi terakhir, merupakan kalam lafdzi yang bermuatan kalam nafsi, karena tidak mengandung ayat mutasyabihat, tetapi juga ayat atau maknamaknya bersifat muhkamat.³⁵

Sementara menurut para ahli ushul fiqh Alquran secara istilah adalah:

- 1) Alquran adalah firman atau kalam Allah SWT, bukan perkataan malaikat Jibril (dia hanya penyampai wahyu dari Allah), bukan sabda Nabi Muhammad SAW. (beliau hanya penerima wahyu Alquran dari Allah), dan bukan perkataan manusia biasa, mereka hanya berkewajiban mengamalkannya.
- 2) Alquran hanya diberikan kepada Nabi Muhammad SAW. Tidak diberikan kepada Nabi-nabi sebelumnya. Kitab suci yang diberikan kepada para nabi sebelumnya bukan bernama Alquran tapi memiliki nama lain; Zabur adalah nama kitab yang diberikan kepada Nabi Daud, Taurat diberikan kepada Nabi Musa, dan Injil adalah kitab yang diberikan kepada Nabi Isa as.

³⁵ Andi Rosa, *Tafsir Kontemporer*, (Banten: Depdikbud Banten Press, 2015), hal.3

- 3) Alquran adalah mukjizat, maka dalam sepanjang sejarah umat manusia sejak awal turunnya sampai sekarang dan mendatang tidak seorangpun yang mampu menandingi Alquran, baik secara individual maupun kolektif, sekalipun mereka ahli sastra bahasa dan sependek-pendeknya surat atau ayat.
- 4) Diriwayatkan secara mutawatir artinya Alquran diterima dan diriwayatkan oleh banyak orang yang secara logika mereka mustahil untuk berdusta, periwayatan itu dilakukan dari masa ke masa secara berturut-turut sampai kepada kita.
- 5) Membaca Alquran dicatat sebagai amal ibadah. Di antara sekianbanyak bacaan, hanya membaca Alquran saja yang dianggap ibadah, sekalipun membaca tidak tahu maknanya, apalagi jika ia mengetahui makna ayat atau surat yang dibaca dan mampu mengamalkannya. Adapun bacaan-bacaan lain tidak dinilai ibadah kecuali disertai niat yang baik seperti mencari Ilmu.³⁶

6. Hikmah Melaksanakan Ibadah

Pada dasarnya ibadah membawa seseorang untuk memenuhi perintah Allah, bersyukur atas nikmat yang diberikan Allah dan melaksanakan hak sesama manusia.

³⁶ Anshori, *Ulumul Quran*, (Jakarta: Rajawali Press, 2013)

Oleh karena itu tidak mesti ibadah itu memberikan hasil dan manfaat kepada manusia yang bersifat material, tidak pula merupakan hal yang mudah mengetahui hikmah ibadah melalui kemampuan akal yang terbatas. Ibadah merupakan pengujian terhadap manusia dalam menyembah Tuhannya. Ini berarti ia tidak harus mengetahui rahasianya secara terperinci.

Seandainya ibadah itu harus sesuai dengan kemampuan akal dan harus mengetahui hikmah atau rahasianya secara terperinci, tentu orang yang lemah kemampuan akal untuk mengetahui hikmah tersebut tidak akan melaksanakan atau bahkan menjauhi ibadah. Ibadah wajib dilaksanakan sebagaimana yang telah dicontohkan oleh nabi, karena mereka dapat mengetahui rahasiarahasinya berdasarkan inspirasi kenabiannya, bukan dengan kemampuan akalnya.

Dari penjelasan mengenai hikmah melaksanakan ibadah diatas, bahwa hikmah melaksanakan ibadah bertujuan untuk menyembuhkan hati manusia, sebagaimana obat untuk menyembuhkan badan yang sakit, sebagai contoh ibadah dapat menyembuhkan hati manusia, misalnya seseorang yang sedang resah dan gelisah, keresahan dan kegelisahan dapat disembuhkan dengan shalat. Begitu juga orang yang mempunyai penyakit tamak atau rakus dalam hal makan dan minum,

penyakit tersebut dapat dikurangi bahkan dapat disembuhkan bila orang tersebut rajin berpuasa. Ibadah juga dapat menyembuhkan badan yang sakit, yaitu ibadah shalat dapat menyembuhkan penyakit pegal-pegal pada persendian tubuh atau yang sering disebut dengan rematik, karena gerakangerakan yang dilakukan dalam shalat menyerupai gerakan olah raga yang dapat menyehatkan dan melenturkan sendi pada tubuh manusia. “shalat itu membaharui kepercayaan dan keimanan kepada Allah dan menghidupkan prinsip-prinsip islam yaitu bersifat amanah berlaku benar, menepati janji dan mengutamakan orang lain”.³⁷

Dapat kita pahami bahwa ibadah merupakan jalan perantara untuk mewujudkan hal-hal yang lain, yaitu kebaikan akhlak dan budi pekerti serta keamanan dan ketentraman masyarakat.

B. Kajian Pustaka

Pada penelitian ini, dikemukakan beberapa penelitian sebelumnya sebagai berikut:

1. Penelitian berjudul “Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam Pembentukan Kepribadian Islam Siswa di SMA Negeri 2 Kelayang Kabupaten Indragiri Hulu”. Berdasarkan pengolahan dan analisis data dapat disimpulkan upaya guru Pendidikan Agama Islam dalam pembentukan kepribadian

³⁷ Hasby, Falsafah Hukum Islam,....,hal. 408

Islam siswa di SMA Negeri 2 Kelayang kabupaten Indragiri Hulu dengan memberikan penjelasan kepada siswa mengenai maksud dari kepribadian mukmin, muslim dan muhsin, guru juga memberikan contoh dan menyuruh siswa untuk mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari baik di lingkungan sekolah maupun di lingkungan masyarakat, guru juga mengajarkan kepada siswa untuk meneladani sifat-sifat yang baik sesuai dengan penjelasan materi dari kepribadian mukmin, muslim dan muhsin serta menanamkannya di kehidupan sehari-hari. Perbedaan Melalui metode qishah atau cerita, metode teguran, metode keteladanan dan metode pembiasaan, dari metode tersebut peserta didik lambat laun akan terbiasa dalam melakukan aktivitas yang dapat merubah persamaan Sama-sama meneliti tentang pendidikan agama Islam dan Karakter siswa.

2. Penelitian berjudul “Implementasi Pendidikan Agama Islam di Sd Islam Terpadu (Studi Deskriptif pada SD Plus Islam Terpadu Bhaskara Sukamelang-Subang”. Berdasarkan pembahasan terhadap hasil penelitian, diperoleh gambaran bahwa secara umum proses implementasi Pendidikan Agama Islam di SD PIT Bhaskara-Subang bisa dikatakan berhasil. Hal tersebut terbukti dengan tercapainya tujuan sekolah dan prestasi siswa. Baik berupa ketercapaian nilai KKM PAI dan KKM nilai program plus/yayasan. Perbedaan aspek yaitu pengetahuan moral (moral knowing), sikap moral (moral

felling dan perilaku moral (moral acting). Kedua, konsep pendidikan Islam adalah bimbingan yang diberikan oleh seseorang kepada seseorang agar ia berkembang secara maksimal sesuai dengan ajaran Islam yang menyangkut pembinaan aspek jasmani, akal, dan hati anak didik. Ketiga, pendidikan karakter di Indonesia yang mencakup moral knowing, moral feeling, dan moral acting, sesuai dengan pendidikan Islam yaitu tujuan pendidikan yang mencakup tiga aspek jasmani, rohani, dan akal. Persamaan Sama-sama meneliti tentang pendidikan agama Islam dan Karakter siswa.

Tabel 2.1 penelitian Terdahulu

No	Nama	Persamaan	Perbedaan
1	Purwanti	Sama-sama meneliti tentang pendidikan agama Islam dan Karakter siswa	Melalui metode qishah atau cerita, metode teguran, metode keteladanan dan metode pembiasaan, dari metode tersebut peserta didik lambat laun akan terbiasa dalam melakukan aktivitas yang dapat merubah
	Ida Kurniawati	Sama-sama meneliti tentang pendidikan agama Islam dan Karakter siswa	aspek yaitu pengetahuan moral (moral knowing), sikap moral (moral felling dan perilaku moral (moral acting)). Kedua, konsep pendidikan

			<p>Islam adalah bimbingan yang diberikan oleh seseorang kepada seseorang agar ia berkembang secara maksimal sesuai dengan ajaran Islam yang menyangkut pembinaan aspek jasmani, akal, dan hati anak didik. Ketiga, pendidikan karakter di Indonesia yang mencakup moral knowing, moral feeling, dan moral acting, sesuai dengan pendidikan Islam yaitu tujuan pendidikan yang mencakup tiga aspek jasmani, rohani, dan akal</p>
--	--	--	---

C. Kerangka Bepikir

Pendidikan Agama Islam adalah usaha sadar dan terencana untuk membina peserta didik agar senantiasa mengetahui, memahami, meyakini dan mengamalkan ajaran Agama Islam dalam kehidupan sehari-hari. Pendidikan agama Islam merupakan usaha sadar dan terencana untuk menyiapkan siswa dalam meyakini, memahami, menghayati,

dan mengamalkan ajaran Islam melalui kegiatan bimbingan, pengajaran dan latihan.³⁸

Jadi Pendidikan Agama Islam tidak hanya mengajarkan tentang hal-hal yang berkaitan dengan kehidupan di dunia ini saja tetapi juga mengajarkan bagaimana mempersiapkan kehidupan di akhirat nanti. Pengamalan Ibadah Pengamalan ibadah adalah dari kata amal, yang artinya pekerjaan, segala sesuatu yang di kerjakan dengan maksud meminta kebaikan. Dari pengertian di atas, pengamalan berarti sesuatu yang dikerjakan dengan maksud meminta kebaikan, dari hal di atas pengamalan masih membutuhkan objek kegiatan.

Sedangkan pengertian ibadah yaitu segala taat yang dikerjakan untuk memenuhi keridhaan Allah dan mengharap pahala-Nya di akhirat. Dengan demikian, pendidikan agama Islam terhadap pengamalan ibadah siswa adalah kekuatan yang ada atau timbul dari bimbingan yang diberikan oleh seseorang agar ia berkembang sesuai dengan ajaran Islam yang dilakukan oleh hamba sebagai upaya menghubungkan dan membawa bantuan kepada Allah SWT dengan bertemu perintah dan anjuran-anjuran-Nya juga menjauhi segala larangan-Nya. Pengamalan ibadah yaitu tentang shalat, membaca Alqur'an dan penghafalan surat-surat pendek yang di ajarkan oleh guru Pendidikan Agama Islam, agar dapat di

³⁸ Departemen Agama RI, Pedoman Pendidikan Agama Islam Sekolah Umum Dan Luar Biasa, tt, hlm. 2.

terapkan dalam kehidupan sehari-hari sebagai ibadah dalam kehidupan sehari-hari.

Gambar 2.2 Kerangka Berpikir

